

**PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA MASA TRANSISI
PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Pada MI Al-Fajar Pringsewu)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**Aulia Rahman
NPM : 1811100166**



Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022M**

**PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA MASA TRANSISI
PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Pada MI Al-Fajar Pringsewu)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh
Aulia Rahman
NPM: 1811100166**



Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd
Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada masa Transisi Pandemi Covid-19 Studi Kasus di MI Al-Fajar Pringsewu dan juga melihat motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara tatap muka. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19 di MI Al-Fajar Pringsewu dan juga motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara tatap muka. Populasi dalam Penelitian ini adalah Seluruh Peserta didik di MI Al-Fajar Pringsewu. Sampel dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas 5 as-shidiq di MI Al-Fajar Pringsewu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian dapat menunjukkan yaitu pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa transisi Pandemi Covid-19 di MI Al-Fajar Pringsewu telah berjalan normal kembali seperti sebelum pandemic covid-19 hal ini dibuktikan dengan pedoman rpp yang sesuai dengan pembelajaran normal pada umumnya sedangkan pada motivasi belajar Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara tatap muka mereka senang, semangat, antusias, dan terbantu dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka disekolah karena dapat dengan mudah memahami materi Pelajaran secara langsung di sekolah serta mendapat dukungan yang baik dari orang tua peserta didik untuk dapat belajar secara tatap muka disekolah.

Kata Kunci: *Pembelajaran Tatap Muka, Masa Transisi Pandemi Covid-19, MI Al-Fajar Pringsewu*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Rahman
Npm : 1811100166
Jurusan/prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19 Studi Kasus di MI Al-Fajar Pringsewu” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 7 Agustus 2022
Penulis



Aulia Rahman
NPM 1811100166



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Transisi
Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada MI AL-
FAJAR Pringsewu)
Nama : Aulia Rahman
NPM : 1811100166
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Syofnidah Ifrianti, M.Pd.
NIP. 19691010319970222002

Pembimbing II

Ayu Reza Ningrum, M.Pd.
NIP. 199403252019031012

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA MASA TRANSISI PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA MI AL-FAJAR PRINGSEWU)**, disusun oleh: **Aulia Rahman**, NPM: 1811100166, Prodi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**. Telah dimunaqsyahkan pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 25 November 2022**, pada pukul **08.00-10.00 WIB**.

TIM MUNAQSYAH

Ketua : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd

Pendamping I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Pendamping II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

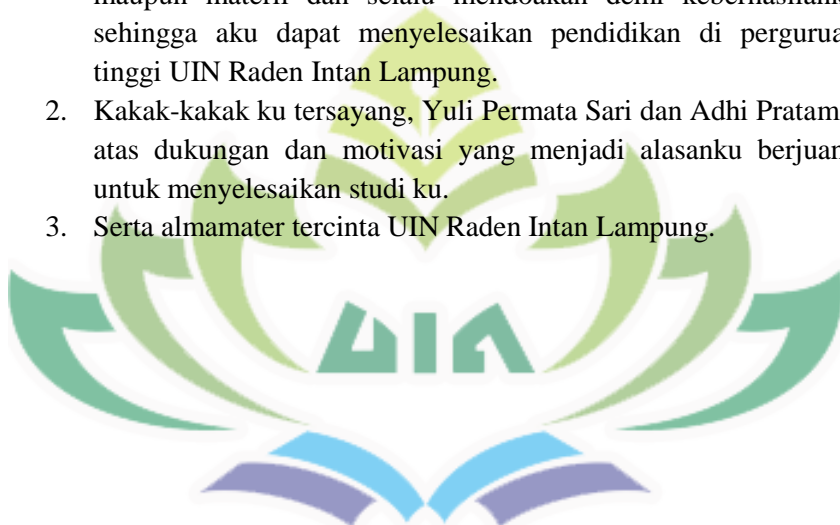
Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadallah ayat 11)



PERSEMBAHAN

Puji Syukur ku panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Sebagai rasa bakti dan hormat serta rasa syukur, Skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu ayah Asril dan Ibu Yeni yang telah membesarkanku , mengasuh dan membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku, yang semua itu tidak akan bisa terbalas olehku. Serta tiada henti-hentinya memberikan dukungan, baik secara moril maupun materil dan selalu mendoakan demi keberhasilanku sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak-kakak ku tersayang, Yuli Permata Sari dan Adhi Pratama, atas dukungan dan motivasi yang menjadi alasanku berjuang untuk menyelesaikan studi ku.
3. Serta almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Aulia Rahman dilahirkan di Pringsewu 28 Maret 1999 merupakan anak Ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Asril dan Ibu Yeni. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Pendidikan dari masuk TK pada Tahun 2005 penulis masuk TK Dharma Wanita yang beralamat di Jalan Sudirman No. 01, Pringsewu, kecamatan Pringsewu, kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung dan diselesaikan pada tahun 2006. Kemudian pada Tahun 2007 melanjutkan di Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Pringsewu Selatan yang beralamat di kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung dan Lulus pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012 melanjutkan pendidikannya di SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu yang beralamat di jalan Pringadi Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Penulis aktif dalam bidang keolahragaan dan Lulus pada Tahun 2015. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 2 Pringsewu yang beralamat di Jalan Raya Podosari No. Raya, Rejosari, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung selama di sekolah penulis aktif dalam bidang yaitu English Club dan Osis dan Lulus pada tahun 2018.

Setelah itu pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas UIN Raden Intan Lampung Program S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kemudian pada bulan Juni 2021 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juni sampai dengan 31 Juli 2021 di Desa Tambahsari, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Kemudian pada bulan September 2021, Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan pada tanggal 22 September sampai dengan 8 November 2021 di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Z.A Pagar Alam, Komplek Pendidikan Muhammadiyah, Kota Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 7 Agustus 2022
Penulis

Aulia Rahman
NPM: 1811100166

KATA PENGHANTAR

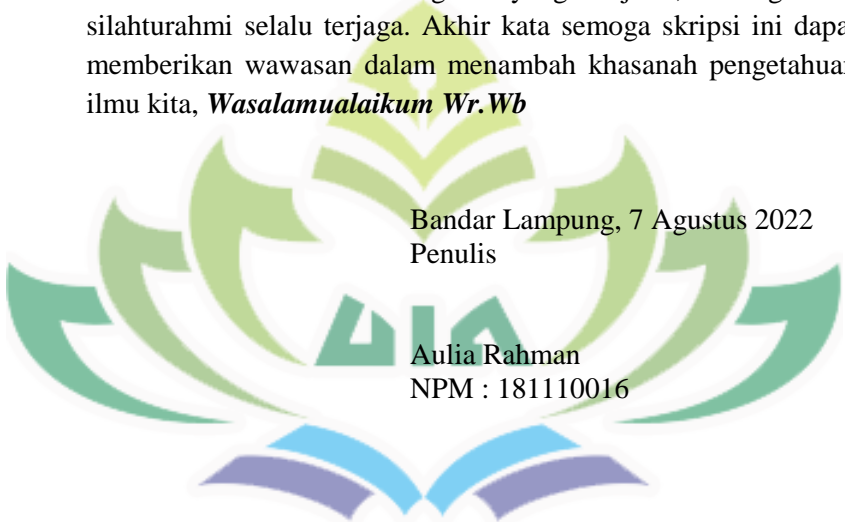
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19 Studi Kasus di MI Al-Fajar Pringsewu”, dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) di Uin Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang selalu kami nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti, Amiin yarabbal alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekeliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis, ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada Bapak dan Ibu :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung .
2. Dr.Chairul Amriyah,M.pd dan Deri Firmasah, M.Pd, selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku pembimbing I dan Ayu Reza Ningrum M.Pd selaku pembimbing II dengan penuh keiklasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Kepala sekolah dan Bapak Tri handoko S.pd selaku guru kelas 5 as-shidiq yang telah memberikan izin dan bantuan bagi penulis dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.
6. Keluarga besarku tercinta Bapak, Ibu, dan kakaku yang selalu

- memberikan dukungan dan motivasi tiada hentinya.
7. Rekan rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 terkhususnya PGMI kelas I. sejak awal sampai akhir bersama penulis dibangku kuliah, teruntuk rekan saya Dhimas Galih Wicaksono, Rifki Melinium, Indra Kurniawan, Naufal Lutfi, Ibrahim Suni, Deby primadiva, yang telah memberikan bantuan petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapatkan informasi yang sangat berharga.
 8. Teman-teman KKN-DR dan PPL yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat serta terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaan yang terjalin, semoga tali silaturahmi selalu terjaga. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan dalam menambah khasanah pengetahuan ilmu kita, ***Wasalamualaikum Wr.Wb***



Bandar Lampung, 7 Agustus 2022
Penulis

Aulia Rahman
NPM : 181110016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGHANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah	13
D. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian	14
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	15
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	15
I. Metode Penelitian.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	35
A. Belajar dan Pembelajaran.....	35
1. Pengertian Belajar.....	35
2. Ciri-ciri Belajar	35
3. Pengertian Pembelajaran.....	36
4. Unsur-unsur Belajar	37
5. Tahapan Pembelajaran	38
6. Prinsip-prinsip Pembelajaran	40
7. Keterampilan Dasar Mengajar	47
8. Tujuan Pembelajaran	48

B. Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19.....	50
C. Motivasi Belajar	63
D. Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19.....	69

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN 73

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	73
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	79

BAB IV ANALISIS PENELITIAN..... 89

A. Analisis Hasil Penelitian	89
B. Temuan Penelitian.....	89
1. Perencanaan Pembelajaran	
a. Hasil Observasi	90
b. Hasil Wawancara.....	91
c. Hasil Analisis Dokumen.....	94
2. Pelaksanaan Pembelajaran	
a. Hasil Observasi	96
b. Hasil Wawancara.....	98
c. Hasil Analisis Dokumen.....	101
3. Penilaian Hasil dan Proses Belajar	
a. Hasil Observasi	103
b. Hasil Wawancara.....	104
c. Hasil Analisis Dokumen.....	105
4. Motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara tatap muka	
a. Hasil Observasi	106
b. Hasil Wawancara.....	108

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI 117

A. SIMPULAN	117
B. REKOMENDASI.....	118

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

1.1 Data Jumlah Siswa,guru,dan tenaga kependidikan.....	11
1.2 Kisi-kisi Pedoman Observasi	22
1.3 Kisi-kisi Wawancara Pendidik	28
1.4Kisi-Kisi Wawancara Peserta didik.....	30
1.5 Kisi-kisi Dokumentasi.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP
2. Media Pembelajaran
3. Silabus
4. Lembar Kerja Peserta didik
5. Foto-Foto Pembelajaran Tatap muka
6. Jadwal Pelajaran
7. Absen Peserta didik
8. Surat Keterangan Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Pembelajaran Tatap Muka Pada

Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang dilakukan secara bertemu secara langsung atau face to face yang mana pembelajar dan pengajar bertemu dan berinteraksi dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung dalam suatu tempat atau ruangan.

2. Masa Transisi Pandemi Covid-19

Dalam SKB 4 Menteri tahun 2021 Masa Transisi Merupakan masa Peralihan. Masa transisi pandemic Covid-19 merupakan fase yang mana perubahan fase keadaan pandemi yang belum stabil ke fase keadaan pandemi yang membaik dan cukup terkendali tetapi belum sepenuhnya meninggalkan fase yang lama masih adaptasi dengan masa yang baru.¹

3. MI Al-Fajar Pringsewu

MI AL-Fajar Pringsewu merupakan salah satu sekolah yang berada di Kelurahan Pringsewu Selatan, kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, dan MI Al-Fajar pringsewu berada dalam naungan yayasan Al-Fajar Pringsewu. Sekolah ini telah melaksanakan pembelajaran tatap muka pada masa transisi pandemic covid-19. Berdasarkan uraian penegasan judul yang telah diuraikan maka penelitian ini berjudul “Pembelajaran

¹ Surat Keputusan Bersama 4 Menteri tahun 2021 tentang *Panduan Penyelenggaraan pembelajaran di tengah pandemi covid-19*

Tatap muka Pada Masa transisi pandemic covid-19
(Studi Kasus di MI Al-Fajar Pringsewu)”

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah merupakan suatu langkah-langkah yang dilakukan secara sadar dan secara sistematis untuk menciptakan suatu keadaan dalam belajar dan pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang dapat menunjukkan potensi yang ada dalam peserta didik, contohnya seperti kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual yang nantinya dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan bermasyarakat.² Pendidikan sejatinya menjadikan anak untuk belajar bertanggung jawab yang mana peran guru, orang tua, dan masyarakat sekitar dibutuhkan untuk mengarahkan agar anak dapat belajar dengan baik. Pendidikan juga dapat mengubah dunia dengan ilmu dan juga diimbangi dengan ilmu agama karena pendidikan tanpa diimbangi dengan ilmu agama kedepannya tidak baik dan dapat menimbulkan suatu gejolak atau permasalahan sosial nantinya ketika anak terjun kemasyarakat. Pendidikan selain itu juga harus dilakukan secara bertahap sehingga anak dapat menerima suatu pengetahuan yang nantinya anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan telah dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1 ayat 1, di

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara 2017) hal 3

sana dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memunculkan kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³ Berdasarkan pengertian undang-undang tersebut dapat disimpulkan pendidikan merupakan suatu cara yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan suatu proses pembelajaran yang terstruktur dalam membina dan mengarahkan peserta didik untuk menimbulkan pengetahuan dan sikap moral yang baik dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara sehingga nantinya ketika terjun ke dunia masyarakat menjadi pribadi yang baik.

Dalam proses pendidikan Allah Swt melalui perantara malaikat Jibril memberikan wahyu surat Al-Alaq ayat 1-5 yang didalamnya adalah perintah untuk membaca. Belajar berkaitan juga dengan membaca karena dengan membaca kita dapat menambah khasanah ilmu kita yang mana yang tadinya kita tidak tahu menjadi tahu karena membaca. Disitulah kaitan eratnya antara belajar dan membaca. Membaca merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Berikut ini merupakan firman Allah surah al-alaq ayat 1-5 yang berhubungan dengan belajar:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٥﴾

³ Undang-Undang Republik Indonesia, no 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang maha mulia, Yang mengajar (Manusia) dengan pena, Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁴

Berdasarkan ilustrasi dari ayat tersebut menggambarkan proses pendidikan yang kita lakukan berawal dari membaca. Karena dengan membaca kita dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan kita. Berdasarkan ayat tersebut itu juga alloh memerintahkan kita perintah membaca yang merupakan bagian dari kegiatan belajar. Alloh juga tidak suka dengan hambanya yang sombong dalam arti tidak mau belajar dengan membaca. Maka dari itu kita sebagai hamba-Nya harus banyak membaca dan belajar karena alloh Swt suka dengan orang yang berilmu dan menyampaikan ilmu tersebut kepada orang tidak tahu menjadi tahu. Disitulah amal kebaikan akan mengalir selalu kepada orang yang mengamalkan ilmunya dalam kebaikan. Orang yang selalu dengan ikhlas menyebarkan kebaikan walau hanya satu ayat akan menjadi amal jariyah baginya dan juga akan menolong dari siksa api neraka.

Ketika kita membahas tentang pendidikan maka kita juga akan menyinggung tentang belajar, belajar menurut Mayer dalam buku Karwono menyatakan belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman⁵ Sedangkan Menurut Gagne dalam sumber yang sama menyatakan belajar merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait

⁴Kementerian Agama RI. Al-Mushawari, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung, 2014), hal 597

⁵Karwono dan rekan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok, PT RajaGrafindo, 2019) hal 13

sehingga menghasilkan perubahan perilaku.⁶ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan belajar merupakan proses seseorang dalam mencari suatu ilmu pengetahuan yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dalam mengoptimalkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Hasil dari belajar manusia dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapatnya dari belajar. Tidak mungkin manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa belajar. Sama seperti pisau ketika diasah maka akan semakin tajam, sama halnya dengan belajar semakin kita asah maka ilmu kita semakin bertambah. Selain itu pembelajaran dan pendidikan harus dilakukan manusia agar manusia dapat melewati tantangan-tantangan yang akan dilewatinya sebagai upaya meraih masa depan. tetapi pendidikan dan pembelajaran saat ini diuji dengan kehadiran virus covid-19 yang mengurangi gerak manusia dalam berkarya terutama dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Pandemi covid-19 telah berlangsung 2 tahun ini yang mana kita saat ini berada pada masa transisi pandemic covid-19 kita dituntut untuk tetap dapat menerapkan protokol kesehatan dengan cara memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas tidak yang tidak penting. Pandemic covid-19 juga menuntut adanya kebiasaan baru khususnya dalam dunia pendidikan di indonesia saat ini, kebiasaan baru tersebut terjadi dalam teknis pembelajaran yang mana sebelumnya adanya pandemic covid-19 pembelajaran dilakukan secara tatap muka penuh dan dengan memakai fasilitas belajar yang ada disekolah, tetapi ketika pandemic ini muncul di awal tahun 2020 teknis pembelajaran yang sebelumnya dilakukan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa kita sebut

⁶ *Ibid*

pembelajaran daring, kebijakan ketika itu dilakukan sebagai upaya ikhtiar dalam mengurangi dan meminimalisir penyebaran virus covid-19 hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah pada SKB 4 menteri tahun 2020 tentang penanganan pembelajaran ditengah pandemic covid 19.

Pembelajaran jarak jauh ini menjadi tanggung jawab pemerintah sebagai upaya melindungi peserta didik dan pendidik dari penyebaran virus covid-19 ketika itu. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dari kediaman siswa masing-masing dalam arti siswa melakukan pembelajaran dari rumah secara daring dengan didampingi guru yang berada di sekolah dan orang tua yang berada dirumah. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan menggunakan media whatsapp,google,youtube maupun aplikasi lainnya yang menunjang pembelajaran selama daring. Selama pelaksanaan pembelajaran daring hampir 2 tahun ini dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan-kekurangan seperti siswa tidak dapat bertemu dan berinteraksi dengan teman-temannya, siswa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, guru sulit untuk menyampaikan materi pelajaran secara daring karena tiap anak memiliki daya tangkap yang berbeda, dan juga terkadang guru sulit untuk melakukan penilaian sikap karena pembelajaran dilakukan dari rumah.

Permasalahan selama pembelajaran daring pun bermunculan menurut penelitian leli ida parwati dalam penelitiannya yang berjudul “ Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19” hasil yang di dapat mulai dari Peserta didik cenderung banyak bermain hp dari pada belajar, Peserta didik banyak bermain dirumah, Peserta didik kesulitan dalam menerima materi pelajaran secara daring,tidak semua orang tua mampu mengoperasikan

teknologi, tidak semua Peserta didik memiliki hp, dan dari sisi Pendidik yaitu kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran secara daring dengan waktu yang terbatas dan juga kesulitan guru dalam penilaian Proses pembelajaran karena pembelajaran dilakukan dari rumah sehingga guru lumayan kesulitan dalam penerapan penilaian sikap sedangkan ketika pembelajaran tatap muka guru dapat menilai proses belajar karena guru dapat melihat dan memantau langsung perkembangan para peserta didiknya. selain itu juga terjadinya Permasalah-permasalahan yang banyak timbul selama pembelajaran jarak jauh yang mengurangi kualitas pendidikan indonesia sedikit lamban laun pemerintah melalui Kemendikbudristekdikti membuat kebijakan baru untuk tata cara pembelajaran tatap muka di masa transisi covid-19. Pembelajaran tatap muka dilakukan indonesia sebagai upaya memulihkan pendidikan ditengah pandemic covid-19 sehingga mutu pendidikan indonesia dapat membaik ditengah pandemic covid-19.⁷

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Pendidikan tinggi telah mengizinkan untuk membuka sekolah pada wilayah Ppkm level 1 untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka penuh 100 persen pada masa transisi pandemic covid-19, Hal ini tertuang revisi surat keputusan bersama 4 menteri yaitu Menteri Pendidikan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri. tentang proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka tahun 2020/2021. melaksanakan pembelajaran ini menjadi pembelajaran masa transisi karena sebelumnya pembelajaran dilakukan secara daring namun beriring kebijakan SKB 4 Menteri tahun 2021 yang telah diterbitkan

⁷ Lia Titi Prawati dan rekan, "Kendala dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19", *Seminar nasional Pascasarjana*, 2020 ISSN 26846404

dan pandemi yang mereda pembelajaran dapat diberlakukan tatap muka penuh sesuai edaran dan keberadaan zona ppkm suatu wilayah dan juga berkaca pada capaian vaksinasi nasional pada pendidik sebagai syarat diberlakukannya sekolah tatap muka pada masa transisi pandemic covid-19 selain itu juga vaksinasi peserta didik juga harus ditingkatkan lagi sebagai upaya membantu kekebalan tubuh terhadap paparan virus covid-19. Meskipun kebijakannya telah diperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka penuh pada masa transisi pandemic covid-19, namun pelaksanaan pembelajaran tatap muka harus mengedepankan protokol kesehatan yang berlaku saat ini pada masa pandemic covid-19 hal ini karena status pandemic covid-19 masih diberlakukan pemerintah walaupun saat ini penyebaran virus covid-19 dapat ditanganin pemerintah dengan lebih baik dan dapat dikendalikan.⁸ Walaupun pandemic covid-19 yang saat ini dapat dikendalikan dengan gencarnya proses vaksinasi nasional namun protokol kesehatan masih berlaku sebagai upaya antisipasi agar tidak terjadinya lonjakan kasus covid-19 seperti waktu-waktu sebelumnya.

Kabupaten Pringsewu merupakan kabupaten yang terletak di provinsi Lampung. Kabupaten Pringsewu berdasarkan edaran Kemendikbudristekdikti berada di zona aman covid-19 atau penyebaran covid-19 nya terkendali dan juga capaian vaksinasi nasional pada pendidik dan peserta didik yang jumlahnya memenuhi persyaratan yang sesuai dengan Skb 4 Menteri. Dengan terkendalinya penyebaran covid-19 dan capaian vaksinasi pendidik memenuhi syarat di semua wilayah Kabupaten Pringsewu

⁸Surat Keputusan Bersama No. 612 Tahun 2020 Tentang “Panduan penyelenggaraan pembelajaran pada Tahun 2020/2021 dimasa Pandemi Covid-19” hal 2-7

maka pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara 100 persen sesuai edaran Pemerintah Republik Indonesia dapat diterapkan. Penerapan sekolah tatap muka secara penuh dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat dan juga sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan sekolah tatap muka harus memadai dan tersedia. MI Al-Fajar Pringsewu merupakan sekolah yang telah melakukan pertemuan pembelajaran secara tatap muka pada masa transisi covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah AL-Fajar Pringsewu merupakan salah satu sekolah yang telah membuka pembelajaran secara tatap muka pada masa transisi pandemic covid-19 . Yang mana pembelajaran sebelumnya adalah secara daring yang mana guru memanfaatkan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajarannya, guru memberikan materi berupa video pembelajaran melalui whatsapp lalu diberikan soal berupa soal latihan yang berkaitan dengan video pembelajaran tersebut, terkadang juga guru mengadakan pertemuan secara virtual melalui zoom untuk mengulas sedikit materi pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa berkaitan dengan pembelajaran jika terdapat kesulitan maka materi pelajaran tersebut dapat diulas dalam pertemuan virtual tersebut. Pembelajaran tatap muka pada masa transisi pandemic covid-19 pada Mi Al-fajar pringsewu dilakukan atas dasar izin orang tua setelah adanya kebijakan pemerintah memperbolehkan sekolah tatap muka.hal ini dikarenakan laporan dari mayoritas orang tua siswa kepada pihak sekolah bahwasanya motivasi belajar anaknya menurun pada pembelajaran daring sebelumnya seperti kurang tertarik pada pembelajaran , kurang mempunyai antusias dalam pembelajaran, kurang tertarik pada materi

pelajaran, dan juga peserta didik dalam pembelajaran daring banyak mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu juga guru juga mengalami kesulitan dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara daring karena tidak semua Peserta didik memiliki hp dan guru kurang dapat melakukan control sosial tentang kemampuan peserta didiknya karena pembelajaran dilakukan dari rumah.

Pembelajaran tatap muka pada masa transisi juga merupakan kebijakan Kementerian pendidikan yang telah mengizinkan sekolah di zona PPKM level 1 untuk menggelar sekolah tatap muka secara 100 persen dengan catatan meminta izin orang tua siswa dan Pemerintah daerah yang berwenang pada suatu wilayah. Pemerintah Kabupaten Pringsewu telah mengizinkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan catatan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Kebijakan pemerintah membuka sekolah di tengah pandemi karena terkontrolnya dan terkendalinya penyebaran covid-19, sehingga sektor pendidikan dapat beroperasi kembali secara penuh pada wilayah PPKM level 1 untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. MI-AI-Fajar Pringsewu merupakan sekolah yang mayoritas dari orang tua siswa telah mengizinkan anaknya untuk digelar sekolah tatap muka di sekolah. Orang tua mengizinkan sekolah tatap muka karena pada saat pembelajaran daring banyak kendala seperti orang tua tidak ada waktu untuk mendampingi anaknya di rumah, kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran secara daring, tidak semua siswa memiliki hp dan kurang antusiasnya dan motivasi siswa dalam belajar. Dengan pembelajaran tatap muka pada masa transisi diharapkan orang tua anaknya dapat bertemu dan berinteraksi dengan teman-temannya dan juga bertemu dengan guru-gurunya serta dapat membangkitkan motivasi

siswa karena setelah sekian lama melakukan pembelajaran daring. Dan juga diharapkan anaknya mudah untuk menerima layanan pendidikan dan pembelajaran sehingga dengan pendidikan dan pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik diharapkan orang tua anaknya memiliki akhlak dan pengetahuan yang baik.

Pelaksanaan Pembelajaran tatap muka di MI Al-Fajar Pringsewu dilaksanakan dengan prokes. Berikut ini Jumlah siswa,guru,dan tenaga kependidikan pada MI AL-Fajar Pringsewu:

Tabel 1.1 Jumlah Siswa,Guru, dan Tenaga pendidik pada MI Al-Fajar Pringsewu

NO	Partisipan	Jumlah
1	Kelas 1	155
2	Kelas 2	155
3	Kelas 3	106
4	Kelas 4	105
5	Kelas 5	76
6	Kelas 6	80
7	Guru	32
8	Tendik	4

Sumber Dokumen MI AL-FAJAR Pringsewu

Berdasarkan data tersebut MI Al-Fajar Pringsewu dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka telah melaksanakan ptm dengan format kapasitas kelas 100 persen dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Hal ini dapat dilakukan karena capaian vaksinasi peserta didik dan pendidik yang

telah berada hampir 100 persen. Selain itu juga menurunnya dan terkendalnya kasus covid-19 pada januari-april 2022 menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran tatap muka 100 persen di MI Al-Fajar pringsewu.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa transisi pandemic covid-19 pada MI Al-Fajar Pringsewu dilakukan pada hari senin-sabtu yang mana jenjang kelas 1-6 masuk sekolah dengan kapasitas kelas 100 persen dengan prokes yang ketat. Dan pembelajaran dilakukan dari jam 07.00-15.00 sesuai dengan keadaan pandemic yang membaik. Berdasarkan data tabel tersebut pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada MI Al-Fajar pringsewu untuk kelas 1-2 dilakukan pada jam 07.00 Wib-10.00 Wib, kelas 3-4 dilakukan pada jam 10.00 Wib- 15.00 Wib, kelas 5-6 dilakukan pada jam 07.00-12.30.

Pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa transisi kita juga perlu untuk melihat dan mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara tatap muka mengingat pembelajaran sebelumnya adalah daring dan ptm terbatas mengingat dengan keadaan pandemi yang tidak terkendali sebelumnya membuat sektor pendidikan terdampaka terutama dalam teknis pelaksanaan pembelajaran disekolah yang menjadi daring akibat pandemi. Oleh karena itu dengan pembelajaran secara tatap muka di masa transisi diharapkan peserta didik senang,semangat,antusias,dan terbantu dengan pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka.

Dalam Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada MI Al-Fajar Pringsewu dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat. Seperti memakai masker,mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir,menjaga jarak,dan menghindari kerumunan. Pada saat siswa berangkat sekolah ketika

memasuki gerbang sekolah wajib diperiksa suhu tubuh, apabila diketahui siswa sakit maka pihak sekolah akan menghubungi orang tua wali murid yang sedang sakit untuk menjemput anaknya agar beristirahat dirumah, . Apabila siswa tidak membawa masker maka pihak sekolah memberikan masker untuk dipakai, dan wajib mencuci tangan dengan sabun pada tempat yang telah disediakan.

Sekolah tatap muka pada masa transisi dilakukan untuk memberikan layanan pendidikan agar lebih maksimal kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Yang mana pembelajaran sebelumnya adalah daring dan tatap muka terbatas. Dengan pembelajaran tatap muka pada masa transisi pandemic covid-19 yang dapat dilakukan secara tatap muka secara 100 persen diharapkan pendidik dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias dan juga penyampaian materi pelajaran yang disampaikan oleh guru lebih mudah tersampaikan dan diterima dengan baik oleh peserta didik.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut ini:

1. Motivasi belajar Peserta didik yang menurun pada pembelajaran daring sehingga diterapkannya pembelajaran secara tatap muka..
2. Sedikitnya waktu pembelajaran dalam pembelajaran daring dan ptm terbatas sehingga target materi yang akan disampaikan guru kurang maksimal.

3. Keterbatasan kemampuan orang tua peserta didik dalam membantu pembelajaran secara daring sehingga diterapkannya pembelajaran tatap muka.
4. Kesulitan Peserta didik dalam melakukan pembelajaran secara daring sehingga diterapkannya sekolah tatap muka disekolah.
5. Kesulitan guru dalam Pembelajaran secara daring sehingga diterapkannya pembelajaran tatap muka disekolah.

D. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini akan mengkaji tentang pembelajaran tatap muka pada masa transisi pandemic covid-19 studi kasus di MI Al-Fajar Pringsewu. sedangkan sub fokus pada penelitian ini adalah melihat pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil dan proses belajar serta melihat motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara tatap muka pada masa transisi pandemi covid-19 di MI Al-Fajar Pringsewu.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang yang telah dipaparkan, rumusan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa transisi pandemi covid-19 studi kasus pada MI Al-Fajar Pringsewu?
2. Bagaimana Motivasi Belajar Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara tatap muka?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang diajukan maka adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengkaji pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa transisi pandemi covid-19 studi kasus pada MI Al-Fajar Pringsewu.
2. Untuk mengetahui Motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara tatap muka

G. Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat pelaksanaan Penelitian ini sebagai berikut ini:

1. Bagi Peneliti, Penelitian ini dilaksanakan diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengalaman yang berkaitan dengan pembelajaran tatap muka pada masa transisi pandemic covid-19 dan juga sebagai syarat untuk menyandang gelar sarjana pendidikan dalam bidang ilmu pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.
2. Bagi Pendidik, diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran dalam perkembangan pada pembelajaran tatap muka di MI Al-Fajar Pringsewu.
3. Bagi sekolah, diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada MI Al-Fajar Pringsewu.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Sebagai berikut ini:

1. Tria Putri mustika dan rekan (2022) yang berjudul “Implementasi pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi di MTSN 3 Rokan Hulu” dengan hasil penelitian Kegiatan PTM dilakukan dengan Prokes yang ketat dan membagi kelas berdasarkan shif untuk menjaga prokes serta rpp disesuaikan dengan keadaan ditengah pandemi⁹
2. Junita ulfa Munah Wati dan rekan (2021) yang berjudul,”Pengelolaan Kelas Pembelajaran Tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 di kelas 8 G MTSN 4 Ngawi” dengan hasil penelitian pembelajaran dilakukan dengan cara membagi 2 kelompok dengan sistem ganjil dan genap yang shif ganjil masuk sekolah pada pagi hari dan shif siang masuk sekolah pada siang hari.¹⁰
3. Sri Faizatun Nisa dan Akhmad Haryanto(2020) yang berjudul,”Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di masa Pandemi Covid-19” dengan hasil penelitian pembelajaran tatap muka dilakukan dengan prokes yang ketas dan menggunakan sistem shif serta guru menyusun rpp sesuai keadaan pandemic covid-19.¹¹
4. Eli Kurniasari dan Tjtitik Rahaju (2022) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tatap muka di masa Pandemi Covid-19 di Man 2 Lamongan” dengan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran tatap muka dilakukan sesuai SKB 4 menteri dan telah melakukan

⁹ Tria Putri Mustika dan rekan,”Implementasi pembelajaran tatap muka terbatas di era new normal” *Jurnal ilmiah ilmu pendidikan*, vol 5 no 3 tahun 2022

¹⁰ Junita ulfa Munah Wati dan rekan, “Pengelolaan Kelas Pembelajaran Tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 di kelas 8 G MTSN 4 Ngawi”,*IJHLM*, Vol 2 no 1 tahun 2021

¹¹ Sri Faizatun Nisa dan Akhmad Haryanto,”Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19”*Jurnal Ika PGSD Unars*,vol 8 no 2 tahun 2020

ptm 100 persen karena persebaran covid-19 yang terkendali.¹²

5. Piki Sentri Penata dan Rekan yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas selama masa pandemic covid-19 di SMAN 1 Kubu” dengan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada SMAN 1 Kubu telah berjalan baik sesuai panduan dari pemerintah dan penerapan protokol kesehatan yang baik dan taat.¹³

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan Pendekatan Penelitian Kualitatif, Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy J.Moleong mengatakan metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁴ Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (Sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan data

¹²Eli Kurniasari dan Tjitic Raharju, “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19 di Man 2 Lamongan” *Jurnal Publika*, Vol 10 no 3 tahun 2022

¹³ Piki Sentri Penata dan Rekan, “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Kubu”, *Jurnal Pedagogi*, Vol 22 No 1

¹⁴ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hal 4

dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/Kualitatif, dan hasil penelitian Kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁵ Dalam Penelitian ini menggunakan Penelitian deskriptif kualitatif, yang mana penelitian ini akan menggambarkan situasi dan kondisi sesuai yang dilihat dan diamati oleh peneliti. Melalui penelitian ini peneliti mendeskripsikan dan memaparkan dari fenomena yang sedang terjadi dan diamati peneliti.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 27 juli-04 Agustus 2022 di MI Al-Pringsewu, Kelurahan Pringsewu Selatan, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan menggunakan Teknik Pengambilan sample dengan cara *purpose sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga penelitian akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti.¹⁶ Subjek Penelitian ini adalah guru Kelas 5 As-shidiq dan peserta didik kelas 5 As-shidiq di MI AL-Fajar Pringsewu.

4. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam buku Lexy J.Moleong mengatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan,

¹⁵Sugyono, *Metode Penilitan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung:alfabeta,2018),hal 13

¹⁶ Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*, (Bandung:alfabeta,2017),hal 218

selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.¹⁷ Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data Primer adalah sumber data pertama yang akan di dapat langsung oleh peneliti dengan wawancara,observasi,dan dokumentasi, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung biasanya berupa dokumen dan catatan-catatan tertulis.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi,wawancara, angket dan dokumentas:

a. Observasi

Menurut Nasution dalam Buku Sugyono menyatakan bahwa obsevasi adalah dasar semua ilmu Pengetahuan.¹⁸ Obsevasi dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan yang peneliti lihat dan peneliti rasakan mengenai objek/fenomena yang sedang diteliti. Observasi yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi non parsipan yang mana peneliti hanya mencatat dan merangkai kesimpulan.Peneliti dalam penelitian hanya sebagai Pengamat independen.

¹⁷ Lexi J.Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2017) hal 157

¹⁸ Sugyono *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif ,dan Rnd*,(Bandung:alfabeta,2017),hal 218

b. Wawancara

Menurut Esteberg dalam buku sugyono, menyatakan wawancara adalah merupakan Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melauai Tanya jawab, sehingga dapat dikontrusikan makna dalam suatu topic tertentu.¹⁹ dapat disimpulkan wawancara adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan antara pencari informasi dengan narasumber dengan tujuan dapat mengetahui fenomena atau kejadian yang sedang terjadi. Wawancara Dalam Penelitian ini mencari informasi tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka pada masa transisi pandemic covid-19 studi kasus pada MI Al-Fajar Pringsewu.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,gambar, atau karya Monumental seseorang. Dokumen bisa saja berupa tulisan,catatn harian, sejarah kehidupan,Biografi,kebijakan. Dokumenn yang berbentuk gambar misalnya foto,gambar hidup,sketsa dan lain lain, dokumen yang berbentuk karya misalnya lukisan,patung,film, dan lain sebagainya.²⁰ Dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengetahui catatan dokumentasi pada pendidik di MI Al-Fajar pringsewu.

¹⁹Sugyono,*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan Rnd*, (Bandung:alfabeta,2018) hal 317

²⁰ *Ibid*, hal 318

6. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui fenomena yang sedang diteliti oleh peneliti.²¹ Dalam Penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan data dengan cara penelitian yaitu wawancara,observasi,dan dokumentasi. Penelitian ini juga dibantu dengan pedoman-pedoman yang telah direncanakan yaitu pedoman wawancara,pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Pedoman yang telah ditetapkan bertujuan agar memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan juga bertujuan agar peneliti dapat menggali fakta dan mengetahui kejadian yang berlangsung dilapangan. Dalam penelitian ini sebelum membuat pedoman observasi,wawancara,,dan dokumentasi alangkah baiknya membuat kisi-kisinya, hal ini bertujuan agar dapat mengetahui standar atau informasi yang akan digali. Berikut ini Pedoman-pedoman Penelitian Yang akan telah disusun oleh peneliti sebagai Berikut ini:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dirancang Oleh Peneliti dengan tujuan agar memudahkan peneliti dalam melakukan observasi, observasi ini akan dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung. Observaasi ini memuat tentang proses pembelajaran tatap muka dan motivasi belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran tatap muka di MI Al-Fajar Pringsewu, berikut ini panduan observasi:

²¹Sugyono,*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan Rnd*, (Bandung:alfabeta,2017) hal 222

Tabel 1.2 Panduan Observasi

No	Kompenen	Indikator	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran	Pendidik Menyiapkan absen peserta didik	
		Pendidik Menyiapkan Buku Jurnal Harian	
		Pendidik Menyiapkan rpp Pembelajaran tatap muka	
		Pendidik Menyiapkan Media Pembelajaran	
		Pendidik Menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan	
		Pendidik Menyiapkan bahan ajar	
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Pendidik Memimpin doa dan Pembiasaan	
		Pendidik melakukan kegiatan absensi	

		Pendidik membuka pembelajaran	
		Pendidik Melakukan apersepsi	
No	Kompenen	Indikator	Keterangan
	Pelaksanaan Pembelajaran	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
		Pendidik Menjelaskan Materi yang sedang berlangsung	
		Pendidik dapat mengelola kelas dengan baik	
3	Penilaian hasil dan proses pembelajaran	Pendidik memberikan kesimpulan dan umpan balik	

		Pendidik memberikan tugas yang sederhana kepada peserta didik	
		Pendidik Menutup Pembelajaran tatap muka	
4	Motivasi belajar peserta didik	Peserta didik semangat mengikuti pembelajaran secara tatap muka	
		Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran tatap muka disekolah	
		Pembelajaran tatap muka dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan layanan pendidikan secara lebih maksimal	

NO	Kompenen	Indikator	Keterangan
	Motivasi Belajar peserta didik	Peserta didik Mengikuti rangkaian KBM Tatap muka dengan baik	
		Peserta didik Memiliki harapan yang baik terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka kedepannya	
		Peserta didik menyukai pembelajaran tatap muka yang telah dilaksanakan	
		Peserta didik memberikan gambaran penghargaan yang akan didapat kepada peserta didik yang berprestasi dalam pembelajaran	
		Peserta didik senang	

		mendapatkan penghargaan oleh pendidik atas keberhasilan dalam belajar	
		Peserta didik memberikan gambaran kegiatan belajar menarik yang biasanya dilakukan pendidik	
No	Kompenen	Indikator	Keterangan
	Motivasi belajar peserta didik	Peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan mudah melalui kegiatan pembelajaran yang menarik	
		Peserta didik didukung dan diizinkan oleh orang tuanya untuk	

		belajar secara tatap muka disekolah	
		Peserta didik Berpendapat fasilitas belajar disekolah membantu proses pembelajaran tatap muka disekolah	

b. Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini perlu dilakukan, wawancara dilakukan dengan tujuan dapat mengetahui kejadian atau fenomena yang sedang berlangsung dilapangan, dalam wawancara juga agar informasi yang diterima jelas dan lengkap perlu disusun pedoman wawancara. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan guru kelas 5 as shidiq dan peserta didik kelas 5 As shidiq yang ada di Mi Al-Fajar Pringsewu. Berikut ini kisi-kisi wawancara yang akan dilakukan sebagai berikut ini:

Tabel 1.3**Kisi-kisi Pedoman Wawancara Untuk Guru**

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Pertanyaan	No soal Pertanyaan
Belajar dan Pembelajaran	Perencanaan Pembelajaran	6 Pertanyaan	1,2,3,4,5,6
	Pelaksanaan Pembelajaran	7 Pertanyaan	7,8,9,10,11,12,13
	Penilaian hasil Belajar	3 Pertanyaan	14,15,16
Motivasi Belajar Peserta didik	Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasi	2 Pertanyaan	17,18
	Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	2 Pertanyaan	19,20
	Adanya Harapan dan Cita-cita Masa depan	2 Pertanyaan	21,22
	Adanya Penghargaan Dalam Belajar	2 Pertanyaan	23,24
	Adanya Kegiatan Yang Menarik dalam Belajar	2 Pertanyaan	25,26
	Adanya lingkungan	2 Pertanyaan	27,28

	belajar yang kondusif		
--	-----------------------	--	--

Tabel 1.4
Kisi-Kisi Wawancara Siswa

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Pertanyaan	No soal Pertanyaan
Motivasi Belajar peserta didik	Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasi	2 Pertanyaan	1,2
	Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	2 Pertanyaan	3,4
	Adanya Harapan dan Cita-cita Masa depan	2 Pertanyaan	5,6
	Adanya Penghargaan Dalam Belajar	2 Pertanyaan	7,8
	Adanya Kegiatan Yang Menarik dalam Belajar	2 Pertanyaan	9,10
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	2 Pertanyaan	11,12

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan sebagai penunjang data dalam penelitian ini, dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan catatan-catatan yang diperlukan dalam penelitian ini. Berikut ini dokumentasi yang akan diteliti dan dikaji dalam penelitian ini:

Tabel 1.4

Kisi-kisi Dokumentasi

No	Dokumen yang dibutuhkan	Ada (v)	Tidak ada (v)	Keterangan
1	RPP			
2	Media			
3	Silabus			
4	Lembar Kerja Siswa			
5	Absen Peserta didik			
6	Jadwal Pelajaran			
7	Foto-foto pembelajaran tatap muka			

7. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini peneliti akan menggunakan model teknik analisis milles dan huberman yang mana mereka mengatakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Berikut ini penjelasannya:

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan untuk memilah data yang penting dan pokok, menurut sugyono mereduksi berarti memilih hal yang pokok dan penting.²² Data yang dipilah bertujuan agar mudah untuk mendapatkan gambaran yang lebih tampak dari fenomena yang diteliti, mengingat peneliti semakin lama penelitian atau reset dilapangan maka akan dibutuhkan data yang banyak sehingga jika data itu sudah banyak sangat diperlukan reduksi data atau penyederhaanna data untuk mengambil hal-hal yang pokoknya saja sehingga peneliti akan mudah untuk ketahap selanjutnya. Seperti ketika nanti akan melakukan wawancara jika ada jawaban responden yang terlalu melebar maka peneliti dapat memilah dan menyederhanakannya. Reduksi dalam penelitian ini akan melihat dari hasil wawancara,observasi,dan dokumentasi.

b. Display Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Penyajian data dengan berbagai cara penyajian ditujukan agar peneliti mudah untuk melakukan penyajian data yang akan disajikan peneliti dalam skripsinya. Pada penelitian ini peneliti agar menggambarkan fenomena yang

²² Ibid,

sedang terjadi berdasarkan data yang akan didapatkan peneliti sampai dapat disimpulkan sehingga dapat menyampaikan hasil penemuan dari penelitian yang telah dilakukan. penelitian ini penulis akan menggambarkan dengan deskriptif Pada Penelitian ini akan menganalisis dari fenomena yang akan diteliti yaitu Pelaksanaan pembelajaran dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka di Masa Transisi pandemic covid-19 studi kasus pada MI Al-Fajar Pringsewu.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dan telah menganalisis dan mengolah datanya. Kesimpulan dalam penelitian akan berbentuk deskripsi atau pemaparan dari fenomena yang telah diteliti oleh peneliti. Yang akan menggambarkan tentang pelaksanaan pembelajaran dan motivasi belajar siswa pada Pembelajaran tatap muka di masa transisi pandemic covid-19 studi kasus pada MI Al-Fajar Pringsewu.

8. Keabsahan Data

Sugyono dalam bukunya berpendapat uji keabsahan data dalam penelitian Kualitatif dilakukan dengan cara Uji validitas internal, Validitas Eksternal, reliabilitas, dan objektivitas, dalam penelitian ini akan menggunakan validitas internal dalam menguji Keabsahan data. Dalam teorinya sugiono berpendapat uji validitas internal dapat dilakukan dengan cara pengamatan yang berkepanjangan, ketekunan dalam

penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan member chek, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan untuk menguji keabsahan data dengan triangulasi teknik yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara,observasi, dan dokumentasi mengenai Pelaksanaan dan Motivasi Belajar. .





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar menurut Morgan, dalam buku Prihantini, menyatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.²³ Menurut Schunk, dalam buku Punaji Setyosari, Menyatakan belajar sebagai suatu perubahan dalam diri individu yang disebabkan oleh pengalaman.²⁴ Sedangkan Menurut Pavlov, dalam buku Pudy Susanto menyatkan belajar dapat dikatakan sebagai respons dari stimulus.²⁵ Berdasarkan Pengertian para ahli tersebut dapat diartikan belajar adalah suatu perubahan yang dilakukan secara terencana melauai suatu kegiatan yang mana kegiatan yang dilaksanakan itu dapat menimbulkan dorongan kepada Pembelajar.

2. Ciri-ciri Belajar

Dalam belajar Juga kita harus mengetahui ciri-ciri dari Belajar itu sendiri, Berikut ini Merupakan ciri-ciri dari belajar:

- a. Belajar yang biasa kita lakukan terjadi karena Kemauan.

²³ Prihatini, *Strategi Pembelajaran di Sd*, (Jakarta, Bumi: Aksara, 2021), hal 13

²⁴ Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi: Aksara, 2020), hal 6

²⁵ Pudy susanto, *Belajar Tuntas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hal 20

- b. Belajar yang kita lakukan terjadi karena kontak kita dengan individu, kelompok, ataupun lingkungan tempat tinggal kita
- c. Belajar yang kita lakukan dapat mendapatkan hasil berupa perubahan sikap, pengetahuan, dan tingkah laku.²⁶

Berdasarkan ciri-ciri tersebut dapat kita pahami belajar dilakukan dengan sadar dan kemauan kuat untuk berubah sehingga mendapatkan hasil dari proses belajar itu sendiri yang telah dilakukan. sebagai pepatah pisau yang diasah akan semakin tajam sama halnya dengan belajar dengan kemauan yang kuat kita akan dapat menambah khasanah pengetahuan ilmu kita dan juga pengalaman.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang kita kenal secara sederhana yang kita ketahui secara awam sebagai bagian dari proses pendidikan. Menurut Gagne dan Briggs, dalam buku Ni Nyoman Parwati mengatakan pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.²⁷ Sedangkan Menurut Sugiyono dan Hariyanto, dalam buku Prihatini Menyatakan Pembelajaran adalah sebuah Kegiatan guru mengajar atau membimbing peserta didik Menuju Proses pendewasaan diri.²⁸

²⁶ Ni Nyoman Parwati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018) hal 7

²⁷ *Ibid*, hal 108

²⁸ Prihatini, *Strategi Pembelajaran di Sd*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal 16

Berdasarkan pengertian tersebut kita dapat mendefinisikan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang sudah tersusun secara sistematis untuk menyampaikan informasi yang mana informasi disampaikan guru sebagai pengajar dan informasi tersebut diterima oleh siswa sebagai pembelajar atau peserta didik. Pembelajaran dilakukan sebagai upaya menyampaikan informasi lalu diharapkan siswa dapat menyerap dan menerapkan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah disampaikan guru.

Pembelajaran dapat menghasilkan komunikasi interaktif dua arah yang mana guru menjelaskan materi pelajaran terkait, lalu setelah selesai menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami ketika disampaikan lalu setelah siswa selesai bertanya mengenai materi terkait guru dapat memberikan pertanyaan atau soal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan disinilah terjadi diskusi ataupun pembicaraan dua interaktif antara guru dan siswa.²⁹ Materi dan alat pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa, karena tiap-tiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dari kecerdasan, tingkah laku, emosional dan lainnya.

4. Unsur-Unsur Pembelajaran

Pembelajaran yang kita ketahui bahwasanya merupakan komunikasi antar peserta didik, pendidik dan sumber belajar sebagai proses penggalian informasi pengetahuan serta tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Dalam Pembelajaran memiliki unsur-unsur yang

²⁹ Punaji Setyoari, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2020), hal 5-7

mana unsur-unsur tersebut berhubungan dengan proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Berikut ini merupakan unsur-unsur dalam Pembelajaran:

- a. lingkungan Fisik
- b. lingkungan sosial
- c. Pemaparan oleh guru
- d. Materi Pembelajaran
- e. Proses pembelajaran
- f. Produk Pembelajaran.³⁰

5. Tahapan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran secara garis besarnya dapat diuraikan menjadi beberapa langkah atau tahapan yang harus dijalani seorang guru dalam pengelolaan kelas pembelajaran. Tahapan pengelolaan pembelajaran terbagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap persiapan atau perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Berikut ini merupakan uraian dari ketiga tahapan tersebut;

- a. Tahap Perencanaan

Merupakan salah satu tahap awal sebagai proses perencanaan oleh guru dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila

³⁰ Ni Nyoman Parwati, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hal 109

penyampaian bahan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia dan mencapai tujuan. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran yang efisien adalah semua bahan pelajaran dapat dipahami siswa berdasarkan alat dan bahan yang direncanakan. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien dan anak didik aktif mengikuti pembelajaran, guru perlu memperhatikan hal-hal strategis sebagai berikut tujuan pembelajaran yang diberikan, ruang lingkup dan urutan bahan; sarana dan fasilitas yang dapat digunakan; jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran; alokasi waktu yang tersedia, dan sumber pelajaran yang akan digunakan. Dalam tahap perencanaan berhubungan dengan yaitu menyiapkan rpp, menyiapkan media pembelajaran dan sumber bahan belajar, dan menyiapkan absen peserta didik sebagai bagian dari tahap perencanaan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada Tahap Pelaksanaan , aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan mengajar yang telah dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogram secara sistematis dalam tahap persiapan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan kegiatan tatap muka guru dan siswa. Dalam kegiatan ini guru memberi petunjuk, pengarahan, dan apersepsi, atau dapat

juga dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan memberikan pertanyaan. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan materi dengan menggunakan pendekatan, metode, dan teknik yang telah ditentukan. Sedangkan dalam kegiatan akhir dapat berupa umpan balik dan penilaian.

c. Tahap Penilaian

Pada Tahapan Penilaian pembelajaran ini proses belajar mengajar dievaluasi untuk mengetahui sejauhmana penguasaan bahan belajar oleh siswa untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian juga merupakan proses memberikan dan menentukan kinerja siswa terhadap objek pembelajaran tertentu berdasarkan suatu acuan tertentu; Penguasaan materi, Kreatifitas, sikap, dan keterampilan. Untuk mengetahui apakah siswa telah mengetahui bahan yang diajarkan perlu diadakan posttest sebagai akhir proses mengajar. Bentuk dan jenis tes yang digunakan bisa bermacam-macam namun tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³¹

6. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran terdiri dari 5 prinsip sebagai berikut ini yang menunjang dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran:

a. Perhatian dan Motivasi

³¹ Made Alit Mariana, *Pengantar Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Bali:LPMP Bali, 2020) hal 33-35

Perhatian dalam pembelajaran juga berhubungan dengan motivasi. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi sangat diperlukan dalam pembelajaran karena motivasi dapat mendorong siswa untuk belajar dan memperoleh rasa ingin tahu dalam pembelajaran. Seorang guru harus dapat memotivasi siswanya untuk semangat dalam belajar karena jika siswa semangat distulah pembelajaran akan interaktif. Motivasi sebagai alat dalam pembelajaran. Ibarat kita ketika minum membutuhkan gelas. Sama halnya dengan motivasi sebagai alat dalam mensukseskan pembelajaran. Motivasi bisa datang atas dorongan diri sendiri dan atas dorongan orang lain bisa guru,teman,paman,bapak,ibu, atau kakak. Motivasi terbagi menjadi 2 bagian yaitu motivasi instrinsik yang datang dari dalam diri, contohnya si a belajar sungggguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan harian, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kekuatan yang berasal dari luar namun menjadi pendorongnya, contohnya si b belajar sungguh-sungguh bukan untuk mejadi anak pintar tetapi agar si b bisa naik kelas. Motivasi diperlukan karena sejatinya peserta didik masih membutuhkan arahan dan bimbingan.³²

³²Karwono dan rekan ,*Belajar dan Pembelajaran*,(Depok:PT RajaGrafindo,2019), hal 35

b. Keterlibatan Lansung

Menurut Edgar Dale, dalam buku Karwono mengatakan belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung.³³ Berdasarkan pengertian tersebut siswa dalam belajar tidak saja hanya mengamati dan melihat tetapi siswa harus turun untuk mempraktikkannya, sebagai contohnya ketika siswa belajar berenang itu tidak cukup hanya dengan melihat dan mengamati atau hanya sekedar mendengar cerita, tetapi disini diperlukan untuk dilakukan secara langsung. Jadi dalam pembelajaran keterlibatan siswa sangat diperlukan sehingga ada keseimbangan antara materi dan juga praktiknya. Keterlibatan Langsung Siswa dalam pembelajaran diharapkan dapat menamban keterampilan siswa dan juga keterlibatan langsung siswa didukung oleh keterlibatan emosional, keterlibatan dengan kegiatan kogniti untuk mencapai pengetahuan, dalam impelementasi pembentukan sikap dan nilai.³⁴

c. Pengulangan

Prinsip pengulangan dalam pembelajaran sangat diperlukan karena sama saja seperti pisau jika tidak asah maka akan tumpul. Sama hal nya dalam pembelajaran jika tidak ada pengulangan maka akan lupa, dalam pembelajaran guru selalu menerapakan prinsip ini kepada siswa contohnya ketika guru memberikan materi penjumlahan guru akan menjelaskan tentang materi tersebut

³³ *Ibid*, 36

³⁴ *Ibid*, 41

dan juga membuka Tanya-jawab dalam materi tersebut dan ketika materi telah selesai disampaikan guru biasanya memberikan soal latihan tentang materi penjumlahan tersebut agar siswa tidak lupa dan mengaplikasikannya. Tujuan guru agar siswa memahami materi yang telah disampaikan sehingga siswa dapat memahami dan juga menerapkannya. prinsip pengulangan sangat perlu dalam pembelajaran agar siswa memiliki jembatan untuk memahami materi. Dengan adanya pengulangan diharapkan pengetahuan siswa makin tajam terhadap materi yang telah disampaikan.

d. Tantangan

Dalam pembelajaran terkadang siswa mengalami hambatan dalam suatu pembelajaran. Hambatan itu terjadi Ketika pembelajaran siswa mempunyai suatu tujuan yang akan dicapai, namun terkadang mengalami masalah dalam pembelajaran yaitu kesulitan untuk memahami materi atau bahan ajar yang sedang disampaikan oleh guru atau yang telah disampaikan oleh guru. Tentu ini menjadi masalah sehingga mau tidak mau siswa harus dapat memahami materi atau bahan ajar tersebut hal itu biasanya diatasi oleh siswa sendiri dengan cara mungkin akan bertanya terhadap teman yang lebih tahu atau les privat diluar. Ketika suatu permasalahan dalam belajar itu telah selesai maka tujuan pembelajaran itu akan tercapai dan siswa itu akan masuk ke materi baru. Agar anak memiliki

motivasi yang tinggi maka bahan ajar haruslah menantang. Tanggapan itu nanti nya akan membuat siswa bergairah untuk menengerjakannya. Bahan belajar baru yang mengandung banyak permasalahan diharapkan siswa tertantang untuk mengatasinya. Pelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi akan menyebabkan siswa untuk menambah rasa ingin tahunya. Penggunaan metode eksperimen, inkuiri, discoveri juga memberi tantangan agar siswa belajar lebih giat. Tantangan pembelajaran bisa diatasi dengan metode-metode tersebut agar siswa mudah dan praktis dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Guru juga harus dapat menjawab dari kesulitan siswa dengan cara selalu membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar³⁵

e. Balikan dan Penguatan

Dalam pembelajaran terkadang siswa mengalami hambatan dalam suatu pembelajaran. Hambatan itu terjadi Ketika pembelajaran siswa mempunyai suatu tujuan yang akan dicapai, namun terkadang mengalami masalah dalam pembelajaran yaitu kesulitan untuk memahami materi atau bahan ajar yang sedang disampaikan oleh guru atau yang telah disampaikan oleh guru. Tentu ini menjadi masalah sehingga mau

³⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal 46

tidak mau siswa harus dapat memahami materi atau bahan ajar tersebut hal itu biasanya diatasi oleh siswa sendiri dengan cara mungkin akan bertanya terhadap teman yang lebih tahu atau les privat diluar. Ketika suatu permasalahan dalam belajar itu telah selesai maka tujuan pembelajaran itu akan tercapai dan siswa itu akan masuk ke materi baru. Agar anak memiliki motivasi yang tinggi maka bahan ajar haruslah menantang. Tangangan itu nanti nya akan membuat siswa bergairah untuk menngerjakannya. Bahan belajar baru yang mengandung banyak permasalahan diharapkan siswa tertantang untuk mengatasinya. Pelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi akan menyebabkan siswa untuk menambah rasa ingin tahunya. Penggunaan metode eksperimen, inkuiri, discoveri juga memberi tantangan agar siswa belajar lebih giat. Tantangan pembelajaran bisa diatasi dengan metode-metode tersebut agar siswa mudah dan praktis dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Guru juga harus dapat menjawab dari kesulitan siswa dengsn cara selalu membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar³⁶

³⁶ *Ibid*, hal 87

f. Perbedaan Individual

Siswa adalah peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan dan arahan. Setiap siswa memiliki perbedaan yang beragam, mulai dari perbedaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perbedaan-perbedaan ini berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Perbedaan tiap-tiap individu perlu diperhatikan oleh guru mengingat siswa beragam dan juga memiliki kemampuan yang berbeda tiap-tiap siswa. Terkadang dewasa ini sistem pendidikan di Indonesia kurang memperhatikan masalah perbedaan peserta didik yang mana menganggap tiap-tiap peserta didik memiliki kemampuan yang kurang lebih sama.³⁷ Perbedaan kemampuan siswa hendaklah guru dapat mengatasinya dengan cara menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang menarik. Karena setiap siswa ada terkadang mengalami kendala dalam memahami materi pelajaran karena setiap peserta didik beragama daya tangkapnya dalam pembelajaran ada yang lambat dan juga ada yang cepat daya tangkapnya dalam pembelajaran. Sehingga penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang menarik diharapkan siswa muda memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

Cara lain untuk mengatasi perbedaan kemampuan peserta didik dengan cara memberikan jam tambahan bagi siswa yang

³⁷ Karwono dan rekan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok; PT RajaGrafindo Persada), hal 38

memiliki kemampuan yang lebih,yaitu dengan cara memberikan tugas-tugas terstruktur untuk menambah daya paham siswa dalam pembelajaran, dan bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah diberikan bimbingan-bimbingan berupa jam tambahan setelah sekolah usai. Pemberian materi hendaklah disesuaikan dengan karakteristik siswa mulai dari kukemampuan siswa yang kurang sampai pandai, dengan harapan mereka merasakan kesuksesan dalam pembelajaran.

7. Keterampilan Dasar Mengajar

Dalam Pelaksanaan Pembelajaran diperlukan keterampilan dalam mengajara yang harus dimiliki oleh guru sebagai berikut:

- a. Keterampilan Membuka dan Menutup
Keterampilan ini merupakan usaha menyiapkan mental dan perhatian peserta didik agar terpusat pada apa yang akan dipelajari, sedangkan kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan menyimpulkan seluruh materi yang telah disampaikan yang telah disampaikan dan dilakukan pada akhir pelajaran.
- b. Keterampilan Menjelaskan, merupakan keterampilan guru dalam menyampaikan materi atau bahan ajar kepada murid secara verbal.
- c. Keterampilan Mengadakan variasi,Merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam membuat variasi gaya mengajar agak tidak membosankan.

- d. Keterampilan Memberikan Penguatan, merupakan cara yang dilakukan guru dalam memberikan respon positif dengan mempertahankan atau meningkatkan kemampuan tertentu.
- e. Keterampilan Bertanya, seorang guru hendaklah memiliki respon untuk memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang berlangsung kepada siswa dengan tujuan dapat mengetahui kemampuan dari tiap tiap siswa.
- f. Keterampilan mengola kelas, merupakan salah satu tanggung jawab seorang guru dapat mengelola kelas agar dapat berjalan kondusif dan dapat menciptakan iklim belajar yang baik di dalam kelas.
- g. Keterampilan Mengajar Kelompok kecil, keterampilan ini dibutuhkan agar guru dapat memantau peserta didik dengan membagi kelompok secara heterogen untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- h. Keterampilan Membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan ini sangat penting dikuasi guru, karena ada kalanya guru membuat kegiatan diskusi kelompok. Kegiatan diskusi melibatkan aktivitas³⁸

8. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dibuat sejatinya untuk menentukan tujuan pembelajaran itu sendiri. tujuan pembelajaran dibuat hendaklah berpedoman dengan kebutuhan siswa, mata pelajaran dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapan ditentukan apa

³⁸ Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2021), hal 21-23

yang dicapai semisalnya siswa dapat menulis, siswa dapat berhitung 1-10, siswa diharapkan dapat membuat kolase dan masih banyak tujuan pembelajaran lainnya yang mana tujuan pembelajaran itu harus berpatokan dengan Kompetensi inti dan Kompetensi dasar yang berlaku dalam silabus, Berdasarkan mata pelajaran, artinya berpatokan dengan hal-hal yang akan dicapai dalam silabus. Guru sendiri adalah sumber utama dalam pembelajaran yang mana guru itu sendiri harus dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan silabus yang berlaku dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.³⁹ Dalam merumuskan suatu tujuan pembelajaran hendaklah seorang guru dapat membuat tujuan pembelajaran yang spesifik dalam arti hal khusus yang akan dicapai dalam pembelajaran. contoh tujuan pembelajaran siswa hendak mengembangkan keterampilan matematika. kalau kita perhatikan tujuan pembelajaran tersebut masih kurang spesifik karena masih umum untuk tujuan pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan silabus yang berlaku dan juga memiliki tujuan yang khusus misalnya siswa dapat membaca cerita pendek, siswa dapat berhitung bilangan 1-20, siswa dapat melengkapi kalimat yang rumpang dalam teks cerita. Nah tujuan pembelajaran tersebut didasarkan atas tingkah laku atau materi yang akan dicapai. Suatu tujuan Pembelajaran alahkan baiknya memenuhi kriteria sebagai berikut ini:

- a. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, contohnya suasana pembelajaran

³⁹ Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2020), hal

- b. Tujuan menerapkan hal yang dapat diukur, misalnya dapat diamati atau tingkah laku.
- c. Tujuan pembelajaran menyatakan tingkat minimal yang akan dicapai dalam pembelajaran, misalnya dapat berhitung dan dapat membaca⁴⁰

B. Pembelajaran Tatap Muka di tengah Pandemi Covid-19

Pembelajaran tatap muka merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka secara langsung dalam suatu ruangan dengan jumlah siswa yang sesuai.⁴¹ Pembelajaran tatap muka pada masa transisi pandemic covid-19 dalam Pelaksanaanya dilakukan dengan protokol kesehatan, dengan cara memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun, dan menghindari kerumunan. Langkah-langkah tersebut dilakukan agar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka dapat optimal dan mengurangi resiko penyebaran covid-19. Pembelajaran tatap muka guru sebagai pengawas protokol kesehatan dalam pembelajaran selalu mengingatkan agar siswa selalu memakai masker ketika pembelajaran dan juga menjaga jarak ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran tatap muka dalam penerapannya juga siswa diminta selalu mencuci tangan dengan sabun/handsanitaizer yang telah disediakan pihak sekolah. Pembelajaran tatap muka dilakukan atas perizinan dari orang tua siswa untuk mengizinkan anaknya melaksanakan pembelajaran.⁴²

⁴⁰Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal 77

⁴¹Tjumeriana dan witasatambunan, "Evaluasi Persiapan Sekolah tatap muka di Tkk kanaan Jakarta" *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol 10 no 01 tahun 2021

⁴² Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Era New normal*, 2020, hal 1

Pembelajaran tatap muka dalam pelaksanaannya didasarkan atas surat keputusan bersama 4 menteri (Menteri pendidikan dan kebudayaan, riset dan pendidikan tinggi, Menteri agama, menteri dalam negeri dan menteri kesehatan) tahun 2021. Pada surat keputusan bersama tersebut berisi tentang panduan pelaksanaan panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic covid-19. Keputusan tersebut merupakan keputusan pemerintah pusat untuk dapat menjadi panduan bagi pemimpin daerah diseluruh Provinsi dan Kabupaten dan kota Seluruh Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang menjadi syarat mutlak dalam pelaksanaannya yaitu guru sudah divaksin covid-19 dan juga dalam pelaksanaan pembelajaran wajib dalam keadaan sehat bagi seluruh warga sekolah. Jika ada warga sekolah yang sedang sakit maka baginya wajib untuk beristirahat dirumah sampai keadaannya membaik. Hal ini dilakukan sebagai upaya menghindari penyebaran virus covid-19.⁴³

Pembelajaran tatap muka dalam pelaksanaannya membahas tentang hal-hal yang akan diuraikan sebagai berikut dan merupakan bagian hal-hal penting dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap muka dimasa transisi pandemic covid-19:

1. Konsep PTM Pada masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran menurut Sudjana dalam buku Sulihin Mustafa dan rekan mengatakan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan Pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Hasil belajar yang didapatkan dapat berupa

⁴³ Surat keputusan bersama 4 menteri tahun 2021 tentang “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa pandemic covid-19”

pengetahuan, sikap, dan tingkah laku, sedangkan menurut oemar hamalik dalam buku yang sama mengatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan prosedur yang saling memengaruhi untuk menajpai suatu tujuan. Berdasarkan Pemaparan tersebut belajar berkaitan dengan interaksi antar guru, siswa, dan sumber belajar. Interaksi dalam pembelajaran sangat penting karena sebagai sarana penyampaian informasi yang disampaikan pendidik kepada pembelajar atau murid. Dengan adanya pembelajaran diharapkan siswa mampu mengikuti dan dapat membantu siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan baik.⁴⁴

Kebijakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka telah tertuang dalam surat keputusan bersama 4 menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic covid-19 yang mengatur teknis pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbagi menjadi 2 tahap yaitu tahap transisi dan tahap kebiasaan baru. PTM transisi akan dilakukan selama 2 bulan sejak dilakukannya PTM ditingkat satuan pendidikan, setelah selesainya masa Transisi maka akan masuk kedalam masa Kebiasaan baru. Dengan adanya PTM diharapkan siswa dapat maksimal dalam mendapatkan layanan pendidikan, karena siswa telah lama belajar secara daring sebelumnya. Dan bagi guru diharapkan dapat menyampaikn materi dan memberikan pelajar

⁴⁴ Sulihin Mustafa, *Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi covid-19*, (Jakarta: Kemendikbud, 2021), hal 5

kepada siswa secara maksimal dengan adanya PTM ini. PTM menjadi salah satu pilihan bagi tingkat satuan pendidikan sebagai upaya meminimalisir penyebaran virus covid-19. Dengan PTM juga diharapkan pendidikan dapat berjalan ditengah pandemi, karean siswa-siswa yang disekolah nantinya akan menjadi generasi emas penerus bangsa. Dalam Pelaksanan PTM mungkin saja terjadi berbagai permasalahan pada satuan pendidikan seperti sarana dan prasarana kesehatan ,Keselamatan warga tingkat satuan Pendidikan,Pengaturan jumlah pesereta didik, dan durasi waktu setiap mata pelajaran sehari. Satuan pendidikan dapat menerapkan kombinasi terbaik dalam pelaksanaan tekniis PTM yang mana sekolah dapat memilih kombinasi teknis terbaik dalam pelaksanaan PTM sesuai dengan lingkungan sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Pada pelaksanaan PTM orang tua/wali diberikan kebebasan untuk mengizinkan atau tidak mengizinkan pelaksanaan PTM, Jika diizinkan dapat mengikuti PTM disekolah tetapi jika tidak diizinkan maka Siswa tersebut dapat meneruskan layanan PJJ atau pembelajaran Jarak jauh. Apabila guru akan melakukan PTM maka diwajibkan untuk vaksinasi covid-19. Apabila belum melakukan vaksinasi dapat melakukan PTM. Berdasarkan hasil penelitian dari yakobus mengatakan pembelajaran tatap muka pada masa pandemic covid-19 dapat dilakukan secara efektif dan efisien jika dalam pelaksanaanya menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah di tengah pandemic covid-19 dan juga

siswa harus mendapatkan izin dari orang tua untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka disekolah.⁴⁵

Pembelajaran tatap muka di tengah pandemic yang terkendali diharapkan dapat sukses dan tidak menimbulkan claster baru penyebaran covid-19. Pemerintah di suatu daerah terkait dalam pelaksanaan PTM jika terdapat guru, siswa, dan warga sekolah lainnya terpapar covid-19 dapat memberhentikan layanan PTM dan Sementara waktu melanjutkan PJJ hal ini bertujuan untuk kemaslahatan bersama agar seluruh warga sekolah aman dan dapat meminimalisir penyebaran virus covid-19. Faktor utama dalam pelaksanaan PTM adalah menekankan ketaataan prtokol kesehatan dan selalu menerapkan kehidupan bersih dan sehat.

2. Prinsip Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran yang baik hendaklah memiliki prinsip-prinsip dalam pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan sukses dan berhasil apabila peserta didik dapat memanfaatkannya hal-hal yang di dapat dari belajar. prinsip pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila proses belajar-mengajar juga berjalan dengan baik. Berikut ini merupakan Prinsip-prinsip Pembelajaran:

⁴⁵ Yakobus, "Implementasi pembelajaran tatap muka terbatas masa pandemic covid-19 Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Menjalin 1 di Kabupaten Landak" *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 2 No 1 Tahun 2022

- a. Aktif yaitu dimana pembelajaran dapat membuat peserta didik berkembang dalam belajar dan menanamkan pola pikir bertumbuh
- b. Relasi Sehat antar pihak yaitu pembelajaran dilaksanakan berdasarkan toleransi atas keragaman budaya yang ada.
- c. Inklusif, yaitu pembelajaran yang terbebas dari diskriminasi SARA dan termasuk meninggalkan peserta didik disabilitas dan menciptakan rasa aman dalam pembelajaran.
- d. Keragaman budaya yaitu pembelajaran dapat mencerminkan bermacam-macam kebudayaan dan agama sebagai kekayaan bangsa dan berlandaskan bhineka tunggal ika.
- e. Berorientasi sosial, artinya menanamkan diri dari peserta didik sebagai bagian dari lingkungan sosial dalam masyarakat.
- f. Berorientasi Pada Masa depan yaitu mendorong peserta didik agar dapat berkembang.
- g. Berorientasi pada kemampuan dan kebutuhan peserta didik yaitu pembelajaran dilakukan atas tahapan dan kebutuhan serta penguatan kompetensi peserta didik.
- h. Menyenangkan, artinya yaitu Pembelajaran dilakukan atas rasa senang untuk belajar sehingga dapat menekankan peserta didik untuk inovatif dan kreatif⁴⁶

⁴⁶ Sulihin Mustafa, *Pembelajaran tatap muka pada masa pandemic covid-19*, (Jakarta: Kemendikbud, 2021) hal 6-7

3. Persiapan Pelaksanaan PTM Pada Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan PTM menuju era kenormlan baru hendaklah dipersiapkan dan direncanakan secara matang, hal ini dilakukan agar pelaksanaan PTM yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan meminimalisir penyebaran covid-19. Maka dari itu perlu dipersiapkan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan PTM. Berikut ini hal-hal yang harus dilakukan dalam persiapan pembelajaran tatap muka:

- a. Memenuhi daftar Periksa satuan pendidikan melalui dapodikmen. Daftar periksa Kesiapan PTM adalah sebagai berikut;
 - a. Ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan, paling sedikit memiliki toilet bersih dan layak, sarana cuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir atau cairan pembersih tangan dan handsaniaizer
 - b. Kemampuan mengakses layanan kesehatan seperti puskesmas atau rumah sakit.
 - c. Kesiapan Menerapkan area wajib masker dan memiliki alat pengukur suhu tubuh
- b. Melakukan kordinasi kewenangan untuk menyelenggarakan PTM pada pemerintah daerah, gugus tugas covid, dinas pendidikan, dan atau cabang dinas
- c. Melakukan pengaturan tata letak ruangan dan lalu lintas perjalanan dalam lingkungan satuan pendidikan sesuai dengan protokol kesehatan.

- d. Menyiapkan semua informasi penting terkait pembukaan PTM yang tersosialisasikan dengan baik kesemua pemangku kepentingan.
- e. Sekolah melakukan simulasi atau uji coba PTM untuk memastikan secara teknis kesiapan semua komponen pada satuan pendidikan

Langkah-langkah persiapan pembelajaran tatap muka tersebut dilakukan agar dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa transisi agar tidak terjadi kendala sehingga penerapan protokol kesehatan disekolah dapat dilakukan dan diatati sesuai aturan pemerintah yang berlaku.⁴⁷

4. Protokol Kesehatan Pembelajaran Tatap Muka di Satuan Pendidikan Pada Masa Pandemi covid-19

Protkol Kesehatan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan PTM dan ketaatan protokol kesehatan merupakan kelancaaran sendiri bagi pelaksanaan PTM berikut ini merupakan protokol kesehatan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan PTM pada tingkat satuan pendidikan yaitu terdiri dari sebelum dan setelah pelaksanaan:

- a. Sebelum Pelaksanaan PTM
 1. Melakukan disinfeksi sarana prasarana dan lingkungan satuan pendidikan

⁴⁷ Surat edaran Gubernur Lampung No 45 tahun 2020 Tentang “Penyelenggaraan pembelajaran pada semester Genap Tahun ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi covid-19 pada Satuan Pendidikan di Provinsi Lampung

2. Memastikan kecukupan cairan disinfektan, sabun cuci tangan, air bersih di setiap fasilitas CTPS, dan cairan pembersih tangan
 3. Memastikan ketersediaan masker
 4. Memastikan alat pengukur suhu tubuh berjalan dengan baik
 5. Memastikan informasi tentang pencegahan covid-19 terpasang ditempat yang telah ditentukan
 6. Melakukan pemantauan kesehatan warga satuan pendidikan
- b. Setelah Melaksanakan PTM
1. Melakukan diinfeksi ruang kelas dan sarana prasarana pendidikan lainnya
 2. Memeriksa ketersediaan cairan disinfektan
 3. Memeriksa ketersediaan sisa masker
 4. Memastikan alat pengukur suhu tubuh berjalan dengan baik.

Selain itu juga dalam pembelajaran tatap muka terdapat hal-ha yang harus dipatuhi bagi warga satuan pendidikan yang terdiri dari guru, siswa, tenaga kependidikan dan pengahantar dan penjemput peserta didik, berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan:

1. Sebelum Berangkat Sekolah;
 - a. Sarapan dan Konsumsi gizi seimbang
 - b. Memastikan diri dalam kondisi sehat

- c. Menggunakan masker 3 lapis atau masker sekali pakai
 - d. Sebaiknya membawa cairan pembersih tangan
 - e. Membawa makanan beserta alat makan dan air minum sendiri
2. Selama Perjalanan;
- a. Menggunakan masker dan menjaga jarak minimal 1,5 meter
 - b. Hindari menyentuh permukaan benda-benda tidak hidung, mata, dan mulut, dan menerapkan etika batuk dan bersin setiap waktu
 - c. Membersihkan tangan sebelum dan sesudah menggunakan transportasi public
3. Selama Masuk Gerbang Sekolah;
- a. Pengantaran dilakukan dilokasi yang telah ditentukan
 - b. Mengikuti pemeriksaan Kesehatan
 - c. Melakukan cuci tangan sebelum memasuki gerbang satuan pendidikan
4. Selama Kegiatan Belajar-Mengajar;
- a. Menggunakan masker dan menjaga jarak minimal 1,5 meter
 - b. Menggunakan alat belajar, alat music, dan alat makan minum sendiri

- c. Memberikan pengumuman diseleluruh area satuan pendidikan secara berulang, dan intensif terkait penggunaan masker, ctps dengan air yang mengalir dan menjaga jarak.

5. Selesai Kegiatan Belajar-Mengajar;

- a. Tetap menggunakan masker dan melakukan cuci tangan dengan sabun sebelum meninggalkan ruang kelas.
- b. Keluar ruang kelas dan satuan pendidikan dengan berbaris sambil menerapkan jaga jarak.
- c. Penjemputan peserta didik menunggu dilokasi yang sudah disediakan dan jaga jarak.

6. Perjalanan Pulang dari satuan pendidikan;

- a. Menggunakan masker dan jaga jarak minimal 1,5 meter
- b. Hindari permukaan benda-benda dan tidak menyentuh hidung atau mulut.
- c. Membersihkan tangan sebelum dan sesudah menggunakan transportasi publik

7. Setelah sampai rumah;

- a. Melepas alas kaki, meletakkan barang-barang

- b. Membersihkan diri dengan mandi dan mengganti pakaian sebelum berinteraksi
- c. Tetap melakukan perilaku hidup bersih dan sehat
- d. Jika mengalami gejala umum covid-19 segera menghubungi tim kesehatan satuan pendidikan.⁴⁸

5. Prosedur Pelaksanaan PTM Pada Masa Pandemi Covid-19

- a. Kondisi ruang PTM dapat terisi sejumlah 50% dari jumlah siswa disuatu kelas dan diberikan jarak minimal 1,5 meter.
- b. Jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka dengan pembagian rombongan belajar ditentukan oleh satuan pendidikan terkait dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.
- c. Wajib menggunakan masker, cuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, dan menerapkan etika batuk dan bersin dengan tisu atau siku bagian dalam.
- d. Kantin tidak boleh beroperasi dan disarankan untuk makan dan minuman sendiri dari rumah pada masa transisi, dan jika setelah masa transisi selesai sekolah dapat mengizinkan untuk membuka kantin kembali.

⁴⁸ Surat Keputusan bersama 4 menteri tahun 2020 Tentang “Panduan Penyelenggaraan pembelajaran di Masa Pandemi covid-19”

- e. Kondisi kesehatan warga satuan pendidikan harus dalam keadaan sehat dan tidak ada gejala covid-19.
- f. Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler tidak diperbolehkan disatuan pendidikan namun setelah masa transisi dapat mengizinkan untuk membuka kembali kantin
- g. Kegiatan dilingkungan satuan pendidikan hanya boleh kegiatan pembelajaran tidak boleh kegiatan lain.⁴⁹

6. Strategi Pelaksanaan PTM Pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam Pelaksanaan PTM agar dapat terjadi kombinasi yang terbaik dalam pelaksanaannya dengan memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku berikut ini macam-macam kombinasi Strategi dalam pelaksanaan PTM;

- a. Tatap muka dan virtual daring secara bersamaan
- b. Tatap muka dan siaran langsung
- c. Tatap muka dan daring asynchorounus
- d. Tatap muka dengan 2 sif kelas
- e. Tatap muka dengan satu sif per tingkatan kelas
- f. Tatap muka bergantian
- g. Tatap muka pada satuan pendidikan berasrama.

⁴⁹ Waluyo dan Rekan, *Pedoman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kemedikbud,2021) hal 21-23

Strategi-strategi tersebut dapat dipilih sesuai dengan lingkungan,kebutuhan, dan wilayah sekolah masing yang mana strategi tersebut bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas sukses dan tidak menimbulkan kerumunan disekolah.⁵⁰

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Menurut Purwanto dalam buku Endang Titik Lestari motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁵¹ Menurut Djamarah motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵² Sedangkan Mc Donal dalam buku Oemar Hamalik mengatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri Pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵³ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri yang mana dapat mendorong suatu individu/kelompok untuk bertindak berdasarkan hati nuraninya.

⁵⁰ Sulihin Mustafa, *Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta:Kemendikbud,2021) hal 17

⁵¹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta:Depublish,2020) hal 4

⁵² *Ibid*,

⁵³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2017) hal 106

2. Pentingnya Motivasi dalam Upaya Belajar dan Pembelajaran

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilai atau manfaatnya. Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Fungsi motivasi sebagai berikut;

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁵⁴

3. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikenendaki oleh peserta didik dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Lemahnya motivasi belajar pada peserta didik akan melemahkan kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, motivasi belajar peserta didik harus diperkuat secara

⁵⁴ *Ibid*, hal 108

terus-menerus. Menurut Uno dalam buku Endang Titik Lestari indikator Motivasi Sebagai Berikut:

- a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil, Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam Kehidupan Sehari-hari pada umumnya disebut Motif Berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan.
- b. Adanya dorongan dan Kebutuhan Belajar, Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu mennyelasikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, jusru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.
- c. Adanya Harapan dan Cita-cita Masa depan, Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh Perasaan Mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka.
- d. Adanya Penghargaan dalam belajar, Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yanh baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk Meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang baik.
- e. Adanya Kegiatan yang menarik dalam belajar, baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa.

- f. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁵⁵

4. Macam-macam Motivasi

Motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dari dalam diri dan motivasi ekstrinsik dari luar diri yang mana motivasi tersebut saling berkaitan dengan peningkatan motivasi seseorang.

- a. Motivasi Instrinsik, adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri, motivasi ini sering disebut “motivasi murni”, atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima orang lain, dan sebagainya. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsic adalah motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsiona. Dalam hal ini, pujian atau hadiah atau yang sejenisnya tidak diperlukan, karena tidak akan menyebabkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu.
- b. Motivasi Ekstrinsik, adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti:

⁵⁵Endang Titik Lestari, *Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta:Depublish,2020) hal 9-11

angka,kredit,ijazah,tingkatan hadiah,medali, pertentangan dan persaingan yang bersifat negative adalah sarkasme, ejekan, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan disekolah, sebab pembelajaran disekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadaru oentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini peserta didik bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri.⁵⁶

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta didik

Berikut ini yang merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik;

- a. Cita-cita, yang dimiliki oleh peserta didik akan mampu mendorong mereka untuk terus belajar hingga kelak dapat meraihnya,
- b. Kemampuan Peserta didik, kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik akan memperkuat motivasinya untuk terus belajar, namun jika peserta didik kurang memiliki kemampuan, akan merasa kesulitan dalam belajar, sehingga motivasinya akan berkurang.
- c. Kondisi Fisik dan Psikis peserta didik, kondisi fisik merupakan kondisi jasmani atau keadaan tubuh peserta didik,apakah dalam kondisi sehat atau sakit.

⁵⁶ Oemar hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta:Bumi Aksara,2017) hal 112-113

Kondisi psikis merupakan kondisi kejiwaan yang terkait dengan rohani peserta didik.

- d. Kondisi Lingkungan, dalam hal ini mencakup lingkungan alam, tempat tinggal, pergaulan, dan juga kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik.
- e. Upaya guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, bagaimana seorang guru menyajikan pembelajaran di kelas sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Jika guru kreatif, komunikatif, dan mampu membuat pembelajaran yang menyenangkan sekaligus kontekstual, maka peserta didik akan semakin termotivasi untuk belajar. Untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar pada peserta didik, guru dapat melakukan hal-hal yang sama dengan membangkitkan minat belajar peserta didik.
- f. Pemberian Reward, reward dapat berupa nilai, hadiah, pujian, ucapan terima kasih, dan lain sebagainya.
- g. Penguatan untuk meraih cita-cita, guru hendaklah terus mengingatkan peserta didik akan cita-cita mereka di masa mendatang. Cita-cita yang dimiliki oleh peserta didik akan mampu mendorong mereka untuk termotivasi melakukan kegiatan belajar.
- h. Pembelajaran yang Kontekstual, pembelajaran yang mengaitkan dunia nyata sehari-hari peserta didik akan membuat mereka termotivasi untuk mempelajarinya. Hal tersebut karena didorong oleh perasaan membutuhkan. Guru harus mampu menciptakan perasaan butuh mempelajari materi pada diri peserta didik untuk memecahkan masalah yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, peserta didik akan terdorong memiliki kebutuhan untuk belajar, karena sangat berguna untuk mengatasi berbagai permasalahan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

- i. Persaingan untuk menjadi yang terbaik, adanya persaingan yang ketat akan semakin mendorong peserta didik untuk terus belajar dan menjadi yang terbaik di kelas. Guru harus mampu untuk selalu menciptakan persaingan yang positif kepada peserta didik. Dengan dorongan dan tujuan menjadi yang terbaik di kelas, akan membuat peserta didik semakin termotivasi untuk belajar.
- j. Kondisi orangtua dan keluarga, kondisi orang tua dan keluarga peserta didik yang selalu mendukung kegiatan belajar, akan semakin membuat peserta didik termotivasi. Dukungan orang tua dan keluarga dapat berupa penyediaan sarana dan fasilitas belajar, membantu kegiatan belajar, memberikan semangat untuk terus melakukan kegiatan belajar, dan lain sebagainya. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua, sehingga peserta didik semakin termotivasi untuk belajar,⁵⁷

D. Pembelajaran Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transisi adalah “peralihan dari keadaan (tempat, tindakan, dan sebagainya)”.⁵⁴ Masa transisi merupakan “masa pergantian yang ditandai dari perubahan fase awal ke fase yang baru”.

⁵⁷ Susanti Lidia, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo,)

Masa transisi ini belum sepenuhnya meninggalkan masa yang lama masih adaptasi dengan masa yang baru. Sedangkan pandemi *covid-19* adalah sebuah wabah virus corona yang berjangkit secara bersamaan dimana-mana yang menyebar luas bahkan telah mendunia. Masa transisi pandemi *covid-19* adalah masa pergantian fase dari keadaan wabah virus corona yang belum stabil ke fase keadaan yang mulai stabil dan cukup terkendali.

Menurut Surat Keputusan Bersama 4 Menteri, masa transisi pandemi *covid-19* adalah masa dimana pembelajaran dilaksanakan selama dua bulan sejak pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan. Pada bulan pertama maksimal kapasitas siswa 50% sedangkan pada bulan kedua 100%. Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran secara bergiliran (*shift*) yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan aturan protokol kesehatan yang ketat dan terpantau. Pembelajaran tatap muka ini dikhususkan pada sekolah yang memenuhi aturan standarisasi seperti menyediakan sarana prasarana sanitasi dan kebersihan, bisa mengakses fasilitas pelayanan kesehatan, memiliki tim satgas *covid-19*, sudah melakukan verifikasi kepada penanggungjawab satuan pendidikan, memasang QR Code aplikasi Peduli Lindungi dan melaporkan tingkat taat protokol pada aplikasi Bersatu Lawan *Covid-19*. Pengaturan pembelajaran tatap muka semester genap tahun ajaran 2021/2022 mewajibkan sekolah yang berada pada zona PPKM level 1, 2 dan 3 menggelar pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam kebijakan yang baru orang tua tidak lagi diberi kebebasan memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh untuk anaknya, sehingga semua siswa wajib mengikuti pembelajaran tatap muka pada bulan juli 2022. Orang tua juga dihimbau untuk mendorong

anaknya melakukan vaksinasi meski bukan syarat mengikuti PTM . Pengaturan jumlah hari, kapasitas siswa dan durasi belajar padapembelajaran di masa transisi pandemi *covid-19* selain diatur berdasarkan level pemberlakuan pembatasan berskala besar (PPKM) juga melihat cakupan vaksinasi dosis 2 bagi pendidik dan tenaga kependidikan serta masyarakat lansia di tingkat kabupaten/kota.⁵⁸



⁵⁸

Surat Keputusan Bersama 4 menteri Tahun 2021 tentang *panduan penyelenggaraan pembelajaran di tengah Pandemi Covid-19*



DAFTAR RUJUKAN

- Anggili dan Mia.(2021). Implementasi Pembelajaran Luring di masa pandemic covid-19 SD Negeri 31 Hajoran, *Jurnal pendidikan, agama,dan sain: Tarbiyah Bil Qalam*, Vol 5 edisi januari-juni 2021
- Berliana Khofiafah Febriyanti dan Vanda Rezanía.(2021). Implementasi Hidup Sehat dalam Persiapan Pembelajaran Tatap Muka siswa sd sebagai upaya pencegahan covid-19. *Jurnal Kajian,penelitian dan pengembangan kependidikan*, vol 12 no 2
- Devi Soriana dan Rekan.(2022).Problematika Pembelajaran Matematika Melalui Daring. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, Vol 6 no 2
- Eli Kurniasari dan Tjitik Raharju.(2022).Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19 di Man 2 Lamongan. *Jurnal Publika*, Vol 10 no 3
- Hamaik Oemar.(2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ifrianti Syofnidah,(2021).*Teori dan Praktik Microteaching*.(Yogyakarta:Pustaka Pranala)
- Jainal Abidin dan Rekan.(2022). Pengaruh Perkuliahan Tatap Muka Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pasca pandemic covid-19,*Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol 12 nomor 3
- Junita Mulfa Munah Wati dan Rekan.Pengelolaan Kelas Pembelajaran Tatap muka terbatas pada Masa Pandemi covid-19 di kelas 8 G MTSN 4 Ngawi..*JHLM*.Vol 2 No 1.

- Lia Titi Parwati dan Rekan.(2020). Kendala daam Pembelajaran daring Selama Pandemi covid-19.*Seminar Nasional Pascasarjana ISSN 26846404*.
- Mariana Made Alit.(2020).*Penghantar perencanaan pembelajaran disekolah dasar*. (Bali,LPMP Bali)
- Mohammad Ali,(2020).Kendala Proses Belajar Mengajar Pada Situasi Covid-19 dengan MenggunakanMetodeDaringGurudan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didika*, Vol 6 no 2
- Moleong Lexy J.(2017).*Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mularsih Heni dan Karwono.(2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada..
- Mustafa Sulihin dkk.(2021). *Pembelajaran Tatatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*. Jakarta: Kemendikbudristekdikti.
- Parwati Ni Nyoman.(2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Pemerintah Provinsi Jawa Timur.(2020). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Era New Normal*. Jawa Timur: Dinas Pendidikan Jawa Timur.
- Piki Senti Penata dan Rekan,(2021) .Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Kubu., *Jurnal Pedagogi*, Vol 22 No 1
- Prihatini.(2021). *Strategi Pembelajaran Sd*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Risa Mega Nur Cahyani dan rekan.(2022).Analisis Pembelajaran Tematik Kelas 4 pada pembelajaran Tatap

Muka di Sekolah Dasar, *Educatif;Jurnal Ilmu pendidikan*, Vol 4 No 4.

Setyosari Punaji.(2020). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sri Faizatun Nisa dan Akhmad Haryanto.(2020)Implementasi Pembelajaran tatap muka di masa pandemic covid-19. *Jurnal Ika PGSD Unars*, Vol 8 No 2 .

Sugyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan Rnd*. Bandung: Alfabeta.

Sugyono.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan Rnd*. Bandung: Alfabeta.

Surat edaran Gubernur Lampung No 045.2 Tentang *Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemic covid-19 Pada Satuan Pendidikan di Provini Lampung*.

Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Tahun 2021 tentang *“Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran dimasa pandemic covid-19*.

Surat Keputusan Bersama No 612 tahun 2020 Tentang *“Panduan Penyelengaran Pembelajaran Pada Tahun ajaran 2020-2021dimasa pandemic covid-19*.

Susanti Lidia.(2019). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Susanto Pudyo.(2018). *Belajar Tuntas*. Jakarta: Bumi Aksara

Titik Lestari Endang. (2020).*Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*.Yogyakarta:Deepublish.

Tjumeriana dan Witarsa Tambunan.(2021).Evaluasi Persiapan Sekolah Tatap Muka di TKK Kanaan Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.Vol 10 No 1.

Tria Putri Mustika dan Rekan.(2022) Implementasi Pembelajaran Tatap Muka terbatas di era new normal. *Jurnal Ilmiah ilmu Pendidikan*, vol 5 No 3.

UU No 20 Tahun 2003 Tentang “*Sistem Pendidikan Nasional*”.

Waluyo dan Rekan.(2021).*Pedomana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen pendidikan dasar

Yakobus.(2022) Implementasi Pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 pada SMAN 1 Menjalin diKabupaten Landak,*Jurnal Pendidikan dan pengajaran*. Vol 1 no 2

Yogi Darmawan dan Rekan.(2021) Implementasi Pembelajaran Penjas pada masa new normal di smpn 10 Seluma, *JDER*. Vol 2 No 3

Zulfikah Nur.(2022). Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di MTS Negeri 1 Makassar

